

BAB II

TINJAUAN UMUM PT. PLN (PERSERO)

2.1. Sejarah Singkat PT. PLN (Persero)

Ketenagalistrikan di Indonesia dimulai sejak abad ke 19, yaitu oleh beberapa perusahaan Belanda, antara lain pabrik gula dan pabrik the mendirikan pembangkit tenaga listrik untuk keperluan sendiri. Ketenagalistrikan untuk kepentingan umum pada saat pemerintahan Belanda, yaitu NV. NIGH, yang semula bergerak dibidang gas memperluas usahanya dibidang penyediaan tenaga listrik untuk kepentingan umum. Pada tahun 1927 pemerintah Belanda membentuk “Lands Waterkracht Bedrijven” (LWB), yaitu perusahaan listrik Negara yang mengelola PLTA Plengain, PLTA Lumajang, PLTA Bengkok Dago, PLTA Ubrug dan Kreacak di Jawa Barat, PLTA Giringan di Madiun, PLTA Tes di Bengkulu, PLTA Tonsea Lama di Sulawesi Utara dan PLTU di Jakarta. Selain itu, di beberapa kota praja dibentuk perusahaan– perusahaan listrik Kotapraja.

Dengan menyerahnya Pemerintah Belanda kepada Jepang dalam Perang Dunia II, maka Indonesia dikuasai Jepang. Oleh karena itu, perusahaan listrik dan gas yang ada diambil alih oleh Jepang dan semua personil dalam perusahaan listrik tersebut diambil alih oleh orang–orang Jepang. Dengan jatuhnya Jepang ketangan Sekutu dan diproklamsikannya Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, pada kesempatan yang baik ini dimanfaatkan oleh Pemuda dan buruh listrik dan gas untuk mengambil alih perusahaan–perusahaan listrik dan gas yang dikuasai oleh Jepang.

Setelah berhasil merebut perusahaan listrik dan gas dari tangan kekuasaan Jepang, kemudian pada bulan September 1945 suatu delegasi Buruh/Pegawai Listrik dan Gas menghadap Pimpinan KNI PUSat yang pada waktu itu diketuai oleh Mr. Kasman Singodimejo untuk melaporkan hasil perjuangan mereka. Selanjutnya delegasi bersama sama dengan Pimpinan KNI pusat menghadap presiden Soekarno, untuk menyerahkan perusahaan-perusahaan listrik dan gas kepada Pemerintah Republik Indoneisa. Penyerahan tersebut diterima oleh Presiden Soekarno dan kemudia dengan Penetapan Pemerintah No.1 Tahun 1945 tertanggal 27 Oktober 1945, dibentuklah Jawatan Listrik dan Gas dibawah Departemen Pekerjaan Umum dan Tenaga.

Dengan Adanya Agresi Belanda I dan II, Sebagian Besar Perusahaan-Perusahaan Listrik dikuasai Kembali Oleh Pemerintah Belanda atau pemiliknya semula. Pegawai-pegawai yang tidak mau bekerja sama kemudia mengungsi dan menggabungkan diri pada kantor-kantor Jawatan Listrik dan Gas di daerah-daerah Republik Indonesia yang bukan daerah Pendudukan Belanda untuk meneruskan Perjuangan.

Selanjutnya, dikeluarkan Keputusan Presiden R.I. Nomor 163, Tanggal 3 Oktober 1953 Tentang Nasionalisasi Perusahaan Listrik Milik Bangsa Asing di Indonesia jika waktu konnsesinya habis.

Sejalan dengan meningkatnya Perjuangan Bangsa Indonesia untuk membebaskan Irian Jaya dari cengkraman Penjajahan Belanda, maka dikeliarkan Undang–undang nomor 86 Tahun 1958 tertanggal 27 Desember 1958 tentang Nasionalisasi semua Perusahaan Belanda dan Peraturan Pemerintah nomor 18 Tahun 1958 tentang Nasionalisasi Perusahaan Listrik dan Gas milik Belanda. Dengan Undang–undang tersebut, maka seluruh Perusahaan Listrik Belanda berada di Tangan Bangsa Indonesia.

Sejarah Ketenagalistrikan di Indonesia mengalami pasang surut sejalan dengan pasang surutnya perjuangan bangsa. Pada tanggal 27 Oktober 1945 kemudian dikenal sebagai Hari Listrik dan Gas. Hari tersebut diperingati untuk pertama kali pada tanggal 27 Oktober 1946, bertempat digedung Badan Pekerja Komite Nasional Indonesia Pusat (BPKNIP) Yogyakarta. Penetapan secara resmi tanggal 27 Oktober 1945 sebagai Hari Listrik dan Gas berdasarkan keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik Nomor 235/KPTS/1975 Tanggal 30 September 1975 Peringatan Hari Listrik dan Gas yang digabung dengan Hari Kebangkitan Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik yang jatuh pada Tanggal 3 Desember. Mengingat pentingnya semangat dan Nilai–nilai Hari Listrik, maka berdasarkan Keputusan Menteri Pertambangan dan Energi Nomor 1134.k./43.pe/1992 tanggal 31 Agustus 1992 ditetapkan tanggal 27 Oktober sebagai **Hari Listrik Nasional**.

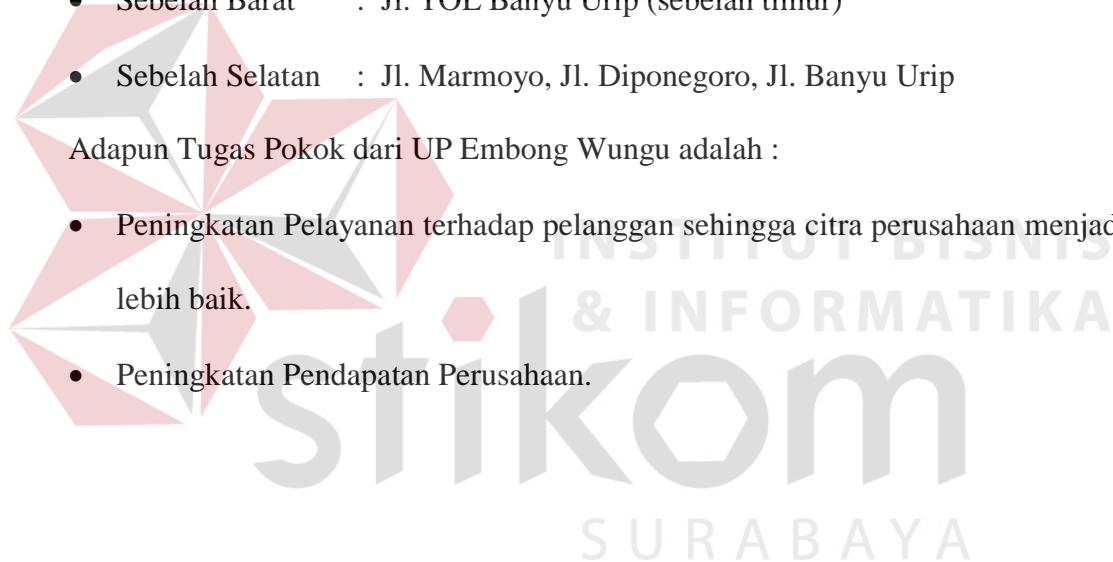
2.2. Profil PT. PLN Unit Pelayanan Embong Wungu

PT. PLN (Persero) UP EMBONG WUNGU terletak di jalan Embong Wungu no. 4 Surabaya dibentuk berdasarkan SK General Manager no. 054. K/021/PD.I/ 2001. tanggal 12 Juni 2001 yang merupakan perubahan bentuk organisasi dari PT. PLN Unit Bisnis Pelayanan Embong Wungu. Batas daerah pelayanan UP Embong Wungu adalah sebagai berikut :

- Sebelah Timur : Sungai Kali Mas
- Sebelah Utara : Jl. Pemuda, Jl Embong Malang, Jl. Tidar dan Jl. Sawahan
- Sebelah Barat : Jl. TOL Banyu Urip (sebelah timur)
- Sebelah Selatan : Jl. Marmoyo, Jl. Diponegoro, Jl. Banyu Urip

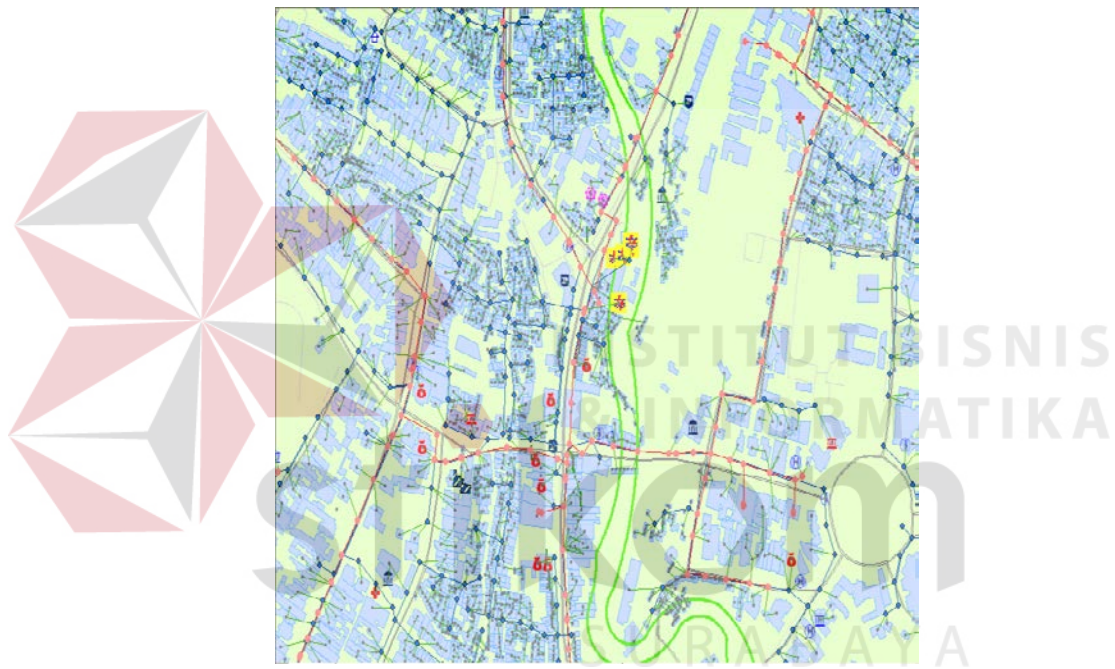
Adapun Tugas Pokok dari UP Embong Wungu adalah :

- Peningkatan Pelayanan terhadap pelanggan sehingga citra perusahaan menjadi lebih baik.
- Peningkatan Pendapatan Perusahaan.



2.2.1. Lokasi Perusahaan dan Pelayanannya

Luas Area	: 9.251,12 km ²	Didukung Data Teknik:
Kecamatan	: 5	Gardu : 610 gardu
Kelurahan	: 11	Daya : 193.882 KVA
Pelanggan	: 41.078	JTR : 139.163 meter



Gambar 2.1 Lokasi Perusahaan dan Pelayanannya

2.2.2. Motto, Visi, Dan Misi PT. PLN (PERSERO)

Motto :

Melayani Dengan Sepenuh Hati

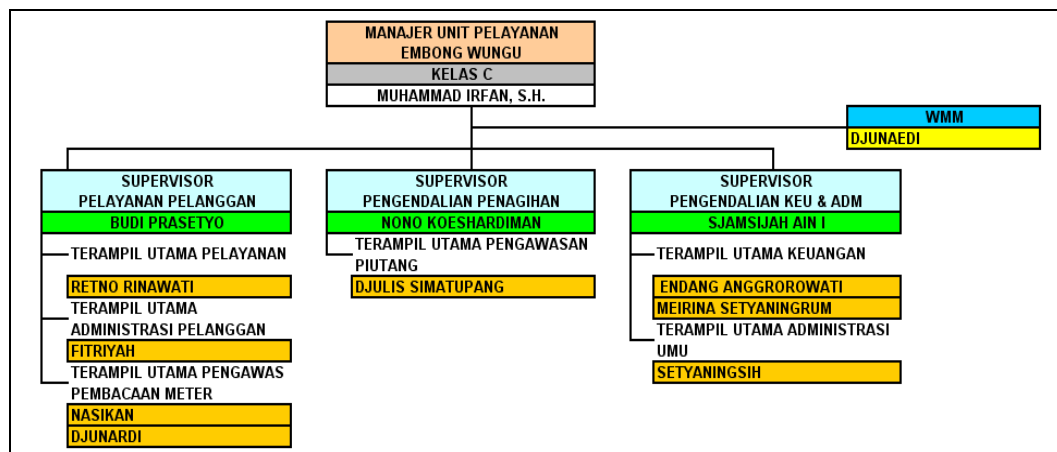
Visi :

Diakui sebagai perusahaan kelas dunia yang bertumbuh – kembang, unggul, dan terpercaya dengan bertumpu pada Potensi Insani.

Misi :

1. Menjalankan bisnis ketenagalistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan, dan pemegang saham
2. Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat
3. Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi
4. Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan

2.3. Struktur Organisasi PT. PLN (PERSERO) UP Embong Wungu



Gambar 2.2 Struktur Organisasi

2.4. Tanggung Jawab, Wewenang dan Komunikasi

2.4.1. Tanggung Jawab dan Wewenang

Manajer memastikan bahwa tanggung jawab, wewenang dan interaksinya ditetapkan sesuai struktur prganisasi yang telah ditetapkan oleh PT. PLN Distribusi Jawa Timur. (lihat gambar Struktur Organisasi).

a) Manajer

1. Mengatur kegiatan penjualan tenaga listrik dan pelayanan pelanggan.
2. Memantau proses Baca Meter.
3. Mengendalikan penagihan rekening listrik.
4. Mengendalikan penerimaan pendapatan dan biaya operasi perusahaan
5. Memelihara Asset.
6. Melaksanakan pembinaan dan administrasi SDM.
7. Membina hubungan dengan instansi terkait.

b) Supervisor Pelayanan Pelanggan

1. Mengevaluasi dan mengatur pelaksanaan pelayanan pelanggan, penagihan dan pengawasan piutang serta penerimaan pendapatan lain (CMS).
2. Mengatur pelaksanaan implementasi SIP-3 dan rekonsiliasi piutang pelanggan & pendapatan dengan fungsi terkait.
3. Membuat targer, mengevaluasi kinerja dan mengusulkan peningkatan kompetensi staf.
4. Memfasilitasi dan mengkomunikasikan Kegiatan dengan Fungsi lain yang terkait.
5. Membina hubungan baik dengan pihak eksternal terkait.
6. Menyusun sistem kearsipan.

c) Supervisor Pengendalian Penagihan

1. Menyampaikan data SOREK ke Kantor Distribusi dan Payment Point
2. Membantu pelaksanaan kegiatan Administrasi Pendapatan / Pengelolaan Piutang dan Implementasi SIP3 Area.
3. Menyiapkan rekapitulasi Data Induk Saldo.
4. Menyiapkan rekapitulasi DPH unit (*offline*) untuk dikirim ke Kantor Dstribusi.
5. Menyiapkan DPH PRAQTIS (*online*).
6. Membuat laporan sesuai dengan bidang tugasnya dengan tepat waktu.

c) Supervisor Keuangan dan Administrasi

1. Mengelola dan mengendalikan biaya operasional unit.
2. Memverifikasi bukti transaksi pendapatan, biaya operasi, kode Anggaran dan kode Akun.
3. Menyiapkan data untuk bahan penyusunan usulan AI dan AO.
4. Memonitor pencatatan dan pemeliharaan asset.
5. Mengendalikan pemakaian ATK, BBM, serta biaya Perawatan Kesehatan.
6. Membuat Laporan Berkala sesuai bidangnya.
7. Mengendalikan surat keluar / masuk dan mengatur pengarsipan.

2.4.2. Komunikasi Intern

Manajer memastikan bahwa proses komunikasi sesuai ditetapkan dalam PLN-UP Embong Wungu dan bahwa komunikasi terjadi mengenai keefektifan sistem manajemen mutu.

2.5. Sumber Daya Manusia

2.5.1. Umum

Personel yang melaksanakan pekerjaan yang mempengaruhi mutu produk harus berkemampuan atas dasar pendidikan, pelatihan, ketrampilan dan pengalaman yang sesuai.

2.5.2. Kemampuan, Kesadaran dan Pelatihan

PLN-UP Embong Wungu :

- a) Menetapkan kemampuan yang diperlukan bagi personel yang melaksanakan pekerjaan yang mempengaruhi mutu produk,
- b) Menyediakan pelatihan atau melakukan tindakan lain untuk memenuhi kebutuhan ini,
- c) Menilai keefektifan tindakan yang dilakukan,
- d) Memastikan bahwa personelnnya sadar akan relevansi dan pentingnya kegiatan mereka dan bagaimana sumbangan mereka bagi pencapaian tujuan mutu, dan
- e) Memelihara rekaman sesuai dari pendidikan, pelatihan, ketrampilan dan pengalaman.

Jumlah karyawan PT. PLN (Persero) Unit Pelayanan Embong Wungu dapat dilihat pada table berikut ini sebagai berikut :

No.	Jabatan	Jumlah Karyawan
1	Manajer Unit Pelayanan Embong Wungu	1 Orang
2	Wakil Manajemen Mutu	1 Orang
3	Supervisor Pelayanan Pelanggan	1 Orang
	a. Terampil Utama Pelayanan	1 Orang
	b. Terampil Utama Administrasi Pelanggan	1 Orang
	c. Terampil Utama Pengawas Pembacaan Meter	2 Orang
4	Supervisor Pengendalian Penagihan	1 Orang
	a. Terampil Utama Pengawas Piutang	1 Orang
5	Supervisor Pengendalian Keu. dan Adm.	1 Orang
	a. Terampil Utama Keuangan	2 Orang
	b. Terampil Utama Administrasi Umum	1 Orang
	Total Pegawai Aktif	13 Orang

2.6. Kebijakan PT. PLN (Persero)

Untuk menunjang semangat kerja PT. PLN (Persero) memandang perlu untuk memberikan kesejahteraan kepada karyawannya, karena karyawan merupakan sumber daya yang sangat penting dalam kegiatan operasional perusahaan. Bila kesejahteraan karyawan tercukupi maka karyawan akan bekerja lebih bergairah dan penuh semangat untuk mencapai hasil kerja yang maksimal yang pada akhirnya PT. PLN (Persero) akan memperoleh keuntungan yang optimal. Melihat hal tersebut PT. PLN (Persero) Unit Pelayanan Embong Wungu memberikan kesejahteraan pelengkap diluar gaji bagi karyawannya berupa kesejahteraan yang bersifat financial yang terdiri : Insentif Prestasi Kerja (IPK), Tunjangan Jabatan, Tunjangan Transport, Tunjangan Hari Raya (THR) dan Tunjangan Perumahan, Kesejahteraan yang bersifat non financial terdiri dari : Koperasi, Sarana Ibadah, dan pelayanan kesehatan. Tujuan diberikan kesejahteraan pelengkap diluar gaji ini dimaksudkan untuk memberikan ketenangan bagi karyawan dan untuk mempertahankan karyawan dalam jangka panjang.

2.6.1. Kesejahteraan yang Bersifat Financial

PT. PLN (Persero) Unit Pelayanan Embong Wungu Surabaya dalam memberikan kesejahteraan yang bersifat financial berupa :

a) Insentif Prestasi Kerja

PT. PLN (Persero) Unit Pelayanan Embong Wungu Surabaya memberikan insentif prestasi kerja kepada seluruh pegawainya dimaksudkan untuk meningkatkan gairah kerja dan disiplin pegawai sehingga prestasi kerja

pegawai meningkat dan target atau sasaran perusahaan yang telah ditetapkan tercapai. Insentif prestasi kerja dibayarkan enam bulan sekali atau setiap semester yang besarnya berdasarkan peringkat jabatan, prestasi kerja dan disiplin kerja pegawai yang bersangkutan.

b) Tunjangan Jabatan

PT. PLN (Persero) Unit Pelayanan Embong Wungu Surabaya memberikan Tunjangan Jabatan kepada seluruh pegawainya bertujuan agar pegawai dapat menyelesaikan tugas tepat waktu, besarnya tunjangan jabatan berdasarkan peringkat jabatan pegawai yang bersangkutan dan dibayarkan setiap bulan.

Tunjangan jabatan diberikan kepada pegawai sebagai atas penyelesaian tugas dan kewajiban yang dibebankan.

c) Tunjangan Transport

PT. PLN (Persero) Unit Pelayanan Embong Wungu Surabaya memberikan Tunjangan Transport kepada seluruh pegawainya dengan tujuan untuk membantu biaya transportasi dari tempat tinggal ke tempat kerja pergi pulang dalam melaksanakan tugas sehari – hari yang dibayarkan setiap bulan yang besarnya berdasarkan peringkat jabatan pegawai yang bersangkutan. Bagi pegawai yang melaksanakan tugas keluar kota (minimum jarak tempuh 25 KM) diberikan biaya perjalanan dinas berdasarkan surat perintah perjalanan dinas.

d) Tunjangan Hari Raya

PT. PLN (Persero) Unit Pelayanan Embong Wungu Surabaya memberikan Tunjangan Hari Raya kepada seluruh pegawainya yang merayakan hari besar keagamaan, hal ini dimaksudkan agar pegawai bisa merayakan hari besar

keagamaannya beserta keluarganya. Pemberian tunjangan hari raya kepada pegawai sebesar satu kali penghasil yang diterima setiap bulannya dan diberikan kepada pegawai dua minggu sebelum merayakan hari besar keagamaannya baik muslim maupun non muslim.

e) Tunjangan Perumahan

PT. PLN (Persero) Unit Pelayanan Embong Wungu Surabaya memberikan Tunjangan Perumahan kepada seluruh pegawainya yang besarnya ditetapkan berdasarkan peringkat jabatan pegawai yang bersangkutan yang dibayarkan setiap bulan, dengan tujuan untuk membantu pegawainya menyewa atau membeli rumah untuk tempat tinggal pegawai beserta keluarganya.

2.6.2. Kesejahteraan yang Bersifat Non Finansial

PT. PLN (Persero) Unit Pelayanan Embong Wungu Surabaya dalam memberikan kesejahteraan yang bersifat non financial berupa :

a) Koperasi

Koperasi Sinar Sejahtera APJ SBU merupakan koperasi milik PT. PLN (Persero) Unit Pelayanan Embong Wungu Surabaya yang dapat memberikan manfaat bagi pegawainya sebagai anggota koperasi, karena Koperasi Sejahtera APJ SBU menyediakan fasilitas : Simpan Pinjam, Alat Tulis Kantor, Foto Kopi dan pembelian barang – barang secara angsuran, yang kesemuanya dimaksudkan untuk memberikan kemudahan bagi pegawai PT. PLN (Persero) Unit Pelayanan Embong Wungu Surabaya.

b) Saranan Peribadatan

Sarana Peribadatan yang disediakan PT. PLN (Persero) Unit Pelayanan Embong Wungu Surabaya dalam kategori tempat ibadah untuk umat Islam yaitu masjid karena sebagian besar pegawainya beragama Islam (100%). Penyediaan fasilitas masjid ini untuk memudahkan ibadah sholat, selain itu masjid digunakan untuk pelaksanaan pengajian rutin yang diadakan setiap minggu dalam rangka pembinaan mental dan spiritual pegawai PT. PLN (Persero) Unit Pelayanan Embong Wungu Surabaya.

c) Pelayanan Kesehatan

PT. PLN (Persero) Unit Pelayanan Embong Wungu Surabaya memberikan pelayanan kesehatan sebagai upaya menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan pegawai dan keluarganya sebagai sarana pelayanan yang diberikan PT. PLN (Persero) Unit Pelayanan Embong Wungu Surabaya kepada pegawai dan keluarganya berupa : Dokter, Rumah Sakit, Labolatorium, dan Apotek yang dilanggankan oleh perusahaan, semua biaya yang dibebankan kepada pegawai dan keluarganya atas pelanan kesehatan ditanggung perusahaan sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi kerja.